

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD PADA MATERI HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION)

Isnawati

SDN 9 Tanjung, Kecamatan Tanjung e-mail : isna_wati@yahoo.co.id

Abstract : Has done research on the application of the model STAD on the material of natural resources and environment in the fourth grade student of SDN 9 Tanjung. Classroom action research is intended to increase student's understanding of the relationship of natural resources and the environment and increase positive attitudes fourth grade students of SDN 9 Tanjung to the environment. This study uses a classroom action research model of Kemmis and Taggart spiral from one to the next cycle. Each cycle includes (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflections. The results showed that: (1) model with cooperative learning type STAD can improve student learning outcomes in the matter of natural resources and environment marked by increasing exhaustiveness student learning by 50%. (2) The application of cooperative model type STAD can improve students' positive attitudes to the environment.

Key word : cooperative model, STAD, natural resources and environment

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang ilmu yang mempelajari objek abstrak maupun kongkrit dan dibangun melalui proses penalaran deduktif dan induktif. Kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam IPA bersifat sangat kuat dan jelas.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, dalam pembelajaran IPA di sekolah, umumnya masih menunjukkan rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini antara lain disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang masih banyak terpusat pada guru sebagai sumber informasi sehingga ketuntasan belajar 65% sering tidak tercapai. Metode ceramah masih menjadi andalan guru dalam pembelajaran tanpa divariasi dengan metode lain yang tidak hanya mampu mengembangkan kecakapan kognitif, namun termasuk efektif dan psikomotoris. Akibatnya, suasana belajar mengajar menjadi monoton, tidak menggairahkan dan hanya melatih kecakapan kognitif saja. Untuk itu perlu dicarikan solusinya agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan yaitu dengan cara melibatkan siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Pembelajaran IPA tidak hanya mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas IPA dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Huduyo, 1990: 24). Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa melalui komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan" (Sulaiman dalam Nurhadi 2004: 61).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD (Student Team Achivement Division). Adapun karakteristik pembelajaran model kooperatif tipe STAD menurut Nur (2008:6) adalah sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan

materi belajarnya. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (3) Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda. (4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu

Model STAD juga sangat cocok dan memiliki kesesuaian untuk digunakan dalam mengajarkan pokok bahasan dalam pembelajaran IPA termasuk Sumber Daya Alam dan Lingkungan, karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu agar konsep-konsep yang dijelaskan dapat dipahami dengan jelas melalui interaksi sosial antar siswa dalam pembelajaran. Pemahaman terhadap materi sumber daya alam dan lingkungan yang erat kaitannya dengan masalah lingkungan sehari-hari, diharapkan mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap lingkungan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya (Nur, 1996:2). Penerapan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 9 Tanjung pada materi Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungan dan sikap positif siswa terhadap lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tindakan diawali dengan pretest dan tiap siklus diakhiri dengan posttest untuk tingkat pemahaman siswa dan menganalisis kemungkinan terjadinya salah konsep. Siklus I dan II masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan, sedangkan tiap tindakan berdurasi 2 x 35 menit. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan materi yang sama yakni sumber daya alam dan lingkungan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 9 Tanjung tahun pelajaran 2010/2011, yang terdiri dari 20 siswa. Selain hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran di kelas juga diobservasi sebagai bahan refleksi untuk merancang kegiatan belajar pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian meliputi (1) Lembar observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. (2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, dan (3) angket respon siswa terhadap pembelajaran sumber daya alam dan lingkungan.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan kenyataan atau fakta yang berhubungan dengan penerapan model STAD pada pembelajaran Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungan pada siswa Kelas IV SDN 9 Tanjung tahun pelajaran 2010/2011. Analisis keberhasilan penelitian ini didasarkan pada indikator keberhasilan dengan ketentuan ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai ketuntasan atau dengan nilai 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan skor rata-rata 20 pada kategori sedang. Data observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
1	Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
2	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	1	1	1
3	Membagi siswa dalam beberapa kelompok	2	2	2
4	Membimbing siswa memahami LKS	3	3	3
5	Membimbing siswa berdiskusi kelompok	2	3	2,5

6	Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan	1	1	1
7	Membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok	3	3	3
8	Mendorong siswa bertanya kepada guru	2	2	2
9	Membimbing siswa menyajikan hasil kelompok	2	3	2,5
10	Membimbing siswa merangkum hasil pelajaran	1	1	1
	Jumlah	19	21	20

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik
 Kreteria skor:

31 s.d 40 : sangat baik

21 s.d 30 : Baik

11 s.d 20 : Sedang

0 s.d 10 : Kurang

b. Aktivitas siswa pada siklus I

Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD menunjukkan skor rata-rata 66,04% dalam kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN		Rata-Rata	Persentase
		P1	P2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	17	18	17,5	87,5%
2	Membentuk kelompok sesuai arahan/petunjuk Guru	18	19	18,5	92,5%
3	Membawa LKS/Buku yang dirujuk	8	8	8	40%
4	Ikut terlibat dalam diskusi di kelompok	15	16	15,5	77,5%
5	Memberikan kesempatan kepada teman lain untuk mengemukakan pendapat	6	8	7	35%
6	Memeriksa ketepatan hasil jawaban kelompok	15	17	16	80%
7	Menanyakan materi-materi baru yang belum dijelaskan	6	8	7	35%
8	Mengungkapkan pendapat	8	10	9	45%
9	Menghargai pendapat yang disampaikan oleh kelompok lain	18	16	17	85%
10	Menulis hasil diskusi	18	18	18	90%
11	Menjawab pertanyaan yang diajukan	12	8	10	50%
12	Membuat kesimpulan	14	16	15	75%
Jumlah					792,5
Rata-rata					66,04

--	--

Kreteria penguasaan konsep (Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan, 2004) sebagai berikut:

$\geq 95\%$	= Istimewa	55% - 64,9%	= Cukup
80% - 94,9%	= Amat Baik	40,1% - 54,9%	= Kurang
65% - 79,9%	= Baik	$\leq 40\%$	= Amat Kurang

c. Hasil Belajar Siklus

Pada tabel 3 dibawah ini dijelaskan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar hanya 40% atau hanya ada 8 siswa dari 20 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD . Berikut data hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3 Hasil belajar siswa pada siklus I (Formatif I)

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	0 - 20	Sangat Tidak Baik	0	0
2	21 - 40	Tidak Baik	0	0
3	41 - 60	Cukup Baik	12	60
4	61 - 80	Baik	7*	35
5	81 - 100	Sangat Baik	1	5
Jumlah			20	100

* Semua siswa mencapai nilai ≥ 65

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi maka upaya yang harus dirancang pada siklus II antara lain:

- Melakukan persiapan sesuai dengan skenario pembelajaran,
- Meningkatkan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menyangkut aspek mengadakan tanya jawab sambil menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa dalam membuat rangkuman hasil pelajaran.
- Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyangkut aspek memberikan kesempatan kepada teman lain untuk mengemukakan pendapat, memotivasi siswa untuk menanyakan materi-materi baru yang belum diketahui, mengungkapkan pendapat, membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.
- Mengurangi persn guru dalam menjelaskan.

e. Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswa kerja kelompok.

Siklus II

a. Aktivitas Guru dalam pengelolaan Pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran disajikan pada tabel 4

berikut ini:

Tabel 4 Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
1	Memotivasi siswa dan Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
2	Mengadakan tanya jawab sambil Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
3	Membagi siswa dalam beberapa kelompok	3	3	3
4	Membimbing siswa memahami LKS	3	4	3,5
5	Membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok	2	4	3
6	Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran	3	3	3
7	Membimbing siswa dalam hal mengerjakan tugas kelompok	3	3	3
8	Mendorong siswa bertanya kepada guru	3	3	3
9	Membimbing siswa dalam hal melaporkan dan menyajikan hasil kelompok	3	3	3
10	Membimbing siswa dalam membuat rangkuman hasil pelajaran	3	3	3
	Jumlah	29	32	30,5

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Rentang nilai:

- 1) 31 s.d 40 : sangat baik
- 2) 21 s.d 30 : Baik
- 3) 11 s.d 20 : Sedang
- 4) 0 s.d 10 : Kurang

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD memperoleh nilai 30,5 dengan kategori baik. Dengan demikian aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan.

b. Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran disajikan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN		Rata-Rata	PERSENT ASI
		P1	P2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	18	18	90%
2	Membentuk kelompok sesuai arahan/petunjuk Guru	20	20	20	100%
3	Membawa LKS/Buku yang dirujuk	16	18	17	85%
4	Ikut terlibat dalam diskusi di kelompok	18	18	18	90%
5	Memberikan kesempatan kepada teman lain untuk mengemukakan pendapat	16	18	17	85%
6	Memeriksa ketepatan hasil jawaban kelompok	18	18	18	90%
7	Menanyakan materi-materi baru yang belum dijelaskan	10	14	12	60%
8	Mengungkapkan pendapat	10	14	12	60%
9	Menghargai pendapat yang disampaikan oleh kelompok lain	20	20	20	100%
10	Menulis hasil diskusi	20	20	20	100%
11	Menjawab pertanyaan yang diajukan	14	16	15	75%
12	Membuat kesimpulan	20	20	20	100%
Jumlah					1035
Rata-rata					86,25

Kreteria penguasaan konsep (Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan, 2004) sebagai

berikut:

≥ 95%	= Istimewa	55% - 64,9%	= Cukup
80% - 94,9%	= Amat Baik	40,1% - 54,9%	= Kurang
65% - 79,9%	= Baik	≤ 40%	= Amat Kurang

Berdasarkan tabel 5 di atas tampak bahwa frekuensi aktivitas siswa secara umum telah meningkat sesuai dengan skenario model kooperatif tipe STAD dengan perolehan 86,25% dengan kategori Amat baik, meskipun masih ada beberapa poin yang masih belum sesuai dengan harapan antara lain menanyakan materi-materi baru yang belum dijelaskan dan mengungkapkan pendapat, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua siswa memiliki kemampuan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

c. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siklus II disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Tes hasil belajar pada siklus II (Formatif II)

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	0 - 20	Sangat Tidak Baik	0	0
2	21 - 40	Tidak Baik	0	0
3	41 - 60	Cukup Baik	2	10
4	61 - 80	Baik	11*	55
5	81 - 100	Sangat Baik	7	35
	Jumlah		20	100

* Semua siswa mencapai nilai ≥ 65

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa proporsi ketuntasan siswa sudah meningkat meskipun masih terdapat 2 Siswa yang masih belum tuntas atau sebesar 10%. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 90% atau dengan nilai rata-rata 76,25, berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

d. Sikap Siswa terhadap Lingkungan

Analisis terhadap data tentang sikap siswa terhadap lingkungan secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 7 Berikut ini:

Tabel. 7. Hasil angket sikap siswa terhadap lingkungan

No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	0 – 10	Kurang	0	0
2	11 – 20	Sedang	0	0
3	21 – 30	Baik	10	50
4	31 - 40	Sangat Baik	10	50
	Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 7 hasil angket siswa terhadap lingkungan maka dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan demi kelangsungan hidup semua makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban hasil angket sikap siswa terhadap lingkungan yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 10 orang atau sebesar 50% dan yang menjawab dengan kategori baik juga sebanyak 10 orang atau sebesar 50%.

e. Hasil Nilai Posttest

Hasil nilai post tes siswa terhadap materi sumber daya alam terhadap lingkungan secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Data hasil nilai Posttest

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	0 - 20	Sangat Tidak Baik	0	0
2	21 - 40	Tidak Baik	0	0

3	41 - 60	Cukup Baik	1	5
4	61 - 80	Baik	11*	55
5	81 - 100	Sangat Baik	8	40
	Jumlah		20	100

* Semua siswa mencapai nilai ≥ 65

Dari tabel 8. di atas terlihat bahwa proporsi hasil posttest siswa terhadap materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. sebagian siswa yaitu 95% atau dengan nilai rata-rata 80,75 sudah berhasil menjawab semua pertanyaan yang diajukan melalui soal posttest, berarti mereka sudah memahami materi pembelajaran sumber daya alam dan lingkungan.

Pembahasan

a. Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 Perbandingan Aktivitas Guru Dalam pembelajaran Siklus I dan II

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	20	30,5

Berdasarkan tabel 9 diatas, terlihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD selalu mengalami peningkatan menjadi lebih baik sesuai dengan ciri khas pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004:63) bahwa pentingnya pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti hal-hal berikut ini:

- Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
- Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- Terjadinya saling tukar pengetahuan dan pengalaman sesama siswa dalam kelompok pasangan masing-masing maupun antar kelompok.
- Beban tugas menjadi ringan karena dikerjakan bersama (Kelompok/Tim).
- Suasana lebih serius dan terfokus pada tugas untuk menyelesaikannya.

b. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Perbandingan Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran Siklus I dan II

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran	66,04%	86,25%

Dari tabel 10 diatas, tampak bahwa aktivitas siswa secara individu meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan model kooperatif tipe STAD sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Kemeningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD ini sejalan dengan pendapat Dimiyati (2002) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah memilih strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang memberikan hasil yang baik adalah strategi pembelajaran yang banyak

melibatkan siswa berpikir, berargumentasi, berbicara, dan mengutarakan gagasan-gagasannya. Sebaliknya hasil yang diperoleh akan susah apabila siswa hanya pasif dan menjadi pendengar ceramah.

Senada dengan pendapat tersebut, Zaini, (2008:14) menjelaskan belajar aktif sangat diperlukan anak untuk mencapai hasil belajar maksimum. Jadi keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Jika tingkat keaktifan siswa bekerja baik sesuai prosedur maka kemampuan dalam menyelesaikan tugas juga baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa merupakan penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Sumiati dan Asra, 2009:38) sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil sama. Jadi bukan suatu kebetulan saja dapat melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini pelaksanaan tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tampak pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 : Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

SIKLUS	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
Siklus I	8	40	12	60
Siklus II	18	90	2	10

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa selalu meningkat. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada penelitian ini sejalan dengan penelitian para peneliti sebelumnya, seperti penelitian lain yang dilakukan oleh Juaini dengan judul Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII di SMPN 10 Banjarbaru dalam Konsep pembentukan Harga Pasar. Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat memotivasi siswa mengikuti proses pembelajaran.
- Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada konsep pembentukan harga pasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
Hasil belajar yang semakin meningkat ini disebabkan peneliti dan siswa benar-benar telah menguasai dan menerapkan setiap tahapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan baik. Saling kerjasama, diskusi dalam kelompok diterapkan dengan baik.

d. Analisis Hasil Respon Siswa Terhadap Lingkungan

Hasil analisis tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan respon siswa yang positif terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sumber daya alam dan lingkungan. Hasil angket siswa terhadap lingkungan sudah sesuai

dengan harapan yakni 50% siswa sudah tergolong dalam kategori sangat baik dan 50% baik dalam pemahaman terhadap pentingnya melestarikan lingkungan.

e. Analisis Hasil Post test

Hasil post test siklus II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni sebesar 95% atau dengan rata-rata 80,75 siswa sudah mampu menjawab soal yang diberikan. Hal ini akibat pemahaman yang makin mantap dan siswa telah mampu beradaptasi dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Jika pada siklus I secara klasikal tingkat penguasaan siswa dalam kualifikasi antara kurang hingga baik, setelah siklus II tingkat penguasaan berkisar antara baik hingga sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sumber daya alam dan lingkungan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 40% dan siklus II sebesar 90%. (2) Penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran sumber daya alam dan lingkungan dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap lingkungan hidup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan: (1) Untuk melaksanakan model kooperatif tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Pada pembelajaran model kooperatif tipe STAD disarankan guru lebih memotivasi siswa dengan mengorientasi pada masalah nyata tentang lingkungan yang terjadi di sekitar kita, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya serta mampu menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan. (3) Dalam hal pengelolaan waktu juga perlu diperhatikan agar dapat dipergunakan dengan baik dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah membiayai penelitian. Penulis merupakan *beneficiaries* melalui program pemberdayaan YABN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: IKIP Malang.
Nur, Moch. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk, 2004. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Learning Teaching/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
Sumiati, A. 2009, *Metode Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung
Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka.